

PENGARUH JENIS KELAMIN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP

Linda Nurhidayah¹, Uus Kusdinar²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

²Universitas Negeri Semarang

¹linda.nurhidayah15@gmail.com, ²uus.kusdinar@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat merespon kebutuhan khusus siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan individual pada siswa, diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan perbedaan gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika, (2) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, dan (3) Mengetahui pengaruh interaksi jenis kelamin dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di kabupaten Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Random Sampling* terhadap kelas dan didapatkan kelas VIII A sebagai kelas sampel dan kelas VIII D sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas, daya pembeda, taraf kesukaran, dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh: (1) Nilai $F_{hitung} = 0,0043$ dan $F_{tabel} = 4,26$ sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika. (2) Nilai $F_{hitung} = 1,5170$ dan $F_{tabel} = 3,40$ sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. (3) Nilai $F_{hitung} = 1,5163$ dan $F_{tabel} = 3,40$ sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh interaksi jenis kelamin dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar matematika, jenis kelamin.

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan khusus siswa (Sugihartono dkk, 2007). Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan individual di antara siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individual adalah faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan. Meskipun setiap individu memiliki gen yang hampir sama dengan saudara kandungnya, kepribadian setiap individu tetap akan berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan setiap individu tidak pernah berada di lingkungan yang sama persis. Perbedaan individual yang ada pada siswa diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan perbedaan gaya belajar.

Jenis kelamin dan gender sering kali dianggap sama. Jenis kelamin (bahasa Inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu (Khoirunnisa, 2016). Baron dan Bryne (2004) mendefinisikan jenis kelamin (*sex*) sebagai istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan. Krutetskii (dalam Nafi'an, 2011) menyebutkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik daripada perempuan. Sedangkan Maccoby dan Jacklin (dalam Santrock, 2007) menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial yang lebih baik daripada perempuan.

Gaya belajar adalah cara lebih disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2004). DePorter dan Hernacki (2005) mengatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar berdasarkan preferensi sensori dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap individu dapat menggunakan ketiga gaya belajar tersebut,

tetapi kebanyakan individu cenderung menggunakan salah satu dari ketiganya. Dan hal yang perlu diingat adalah ketiga gaya belajar tersebut tidak bisa dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk menentukan gaya belajar yang paling baik. Karena jika dalam suatu pembelajaran, siswa disarankan untuk menggunakan salah satu gaya belajar maka gaya belajar tersebut bisa jadi lebih efektif atau bisa jadi mempersulit siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII Di salah satu SMP Negeri di kabupaten Bantul masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika pada semester ganjil. Rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan adanya hal-hal yang menghambat pembelajaran, diantaranya yaitu terdapat perbedaan antusias belajar matematika antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa laki-laki yang tidak membawa peralatan belajar, hal itu menjadikan pembelajaran kurang efektif karena adanya kegiatan saling pinjam antar siswa. Sebagian siswa laki-laki juga lebih sering terlihat mengobrol dengan teman semejanya, dan bahkan ada siswa laki-laki yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika adalah adanya ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa sebaiknya mengenali gaya belajarnya masing-masing. Dengan mengenali gaya belajarnya, siswa dapat menemukan cara yang paling disukai dan cara yang dianggap paling mudah dalam belajar. Begitu juga dengan guru, setelah mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menentukan cara mengajar yang tepat sehingga cocok untuk setiap siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Ada atau tidak adanya pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Ada atau tidak adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.
- 3) Ada atau tidak adanya pengaruh interaksi jenis kelamin dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang dirancang dengan faktorial 2×3 . Desain penelitian ini disajikan pada gambar 1.

| Gaya Belajar Jenis Kelamin | Visual (B_1) | Auditorial (B_2) | Kinestetik (B_3) | ΣA |
|-------------------------------|---------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| Laki-laki (A_1) | A_1B_1 | A_1B_2 | A_1B_3 | ΣA_1 |
| Perempuan (A_2) | A_2B_1 | A_2B_2 | A_2B_3 | ΣA_2 |
| ΣB | ΣB_1 | ΣB_2 | ΣB_3 | Total |

(Budiyono, 2017: 211)

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

A_1B_1 = Jenis kelamin laki-laki dan gaya belajar visual

A_1B_2 = Jenis kelamin laki-laki dan gaya belajar auditorial

A_1B_3 = Jenis kelamin laki-laki dan gaya belajar kinestetik

A_2B_1 = Jenis kelamin perempuan dan gaya belajar visual

A_2B_2 = Jenis kelamin perempuan dan gaya belajar auditorial

A_2B_3 = Jenis kelamin perempuan dan gaya belajar kinestetik

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/ 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* terhadap kelas dan diperoleh kelas VIII A sebagai kelas sampel dan kelas VIII D sebagai kelas uji coba. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket gaya belajar dan tes hasil belajar matematika yang berbentuk pilihan ganda. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, daya pembeda, taraf kesukaran, dan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada tes hasil belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data jenis kelamin diperoleh dari data responden kelas sampel yaitu siswa kelas VIII A. Deskripsi data jenis kelamin disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 16 | 53,33% |
| Perempuan | 14 | 46,67% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 16 siswa laki-laki atau 53,33% dari total responden dan 14 siswa perempuan atau 46,67% dari total responden. Jadi, responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari responden berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi data gaya belajar diperoleh dari skor angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII A. Deskripsi data gaya belajar disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Gaya Belajar

| Gaya Belajar | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| Visual | 16 | 53,33% |
| Auditorial | 9 | 30,00% |
| Kinestetik | 5 | 16,67% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 16 siswa dengan gaya belajar visual atau 53,33% dari total responden, 9 siswa dengan gaya belajar auditorial atau 30% dari total responden, dan 5 siswa dengan gaya belajar kinestetik atau 16,67% dari total responden. Jadi, siswa dengan gaya belajar visual lebih banyak dari siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Deskripsi data hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa kelas VIII A. Deskripsi data hasil belajar matematika disajikan pada tabel 13.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

| Kategori | Nilai | <i>f</i> | Persentase |
|----------|---------------------------|----------|------------|
| Tinggi | $X > 80,64$ | 9 | 30,00% |
| Sedang | $62,88 \leq X \leq 80,64$ | 16 | 53,33% |
| Rendah | $X < 62,88$ | 5 | 16,67% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII Di salah satu SMP Negeri di kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang, karena frekuensi paling besar terletak pada interval $62,88 \leq X \leq 80,64$ sebanyak 16 siswa atau 53,33% dari total responden.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors*. Rangkuman uji normalitas hasil belajar matematika disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

| Sampel | L_{hitung} | L_{tabel} | N | Ket |
|------------|--------------|-------------|----|--------|
| Laki-laki | 0,1480 | 0,213 | 16 | Normal |
| Perempuan | 0,1291 | 0,227 | 14 | Normal |
| Visual | 0,1800 | 0,213 | 16 | Normal |
| Auditorial | 0,2090 | 0,271 | 9 | Normal |
| Kinestetik | 0,2129 | 0,337 | 5 | Normal |

Kriteria sebuah data berdistribusi normal jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa:

- Dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 16$, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1480$ dan $L_{tabel} = 0,213$ sehingga $0,1480 \leq 0,213$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan jenis kelamin laki-laki berdistribusi normal.
- Dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 14$, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1291$ dan $L_{tabel} = 0,227$ sehingga $0,1291 \leq 0,227$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan jenis kelamin perempuan berdistribusi normal.
- Dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 16$, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1800$ dan $L_{tabel} = 0,213$ sehingga $0,1800 \leq 0,213$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual berdistribusi normal.
- Dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 9$, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,2090$ dan $L_{tabel} = 0,271$ sehingga $0,2090 \leq 0,271$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial berdistribusi normal.
- Dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 5$, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,2129$ dan $L_{tabel} = 0,337$ sehingga $0,2129 \leq 0,337$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*. Rangkuman uji homogenitas hasil belajar matematika disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika

| Sampel | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | dk | Ket |
|---------------|-------------------|------------------|----|---------|
| Jenis kelamin | 1,7244 | 3,8415 | 1 | Homogen |
| Gaya Belajar | 1,1598 | 5,9915 | 2 | Homogen |

Kriteria sebuah data homogen jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa:

- Dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 1$, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,7244$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,8415$ sehingga $1,7244 \leq 3,8415$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan memiliki variansi yang homogen.
- Dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 2$, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,1598$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,9915$ sehingga $1,1598 \leq 5,9915$. Artinya nilai tes hasil belajar matematika antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki variansi yang homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada nilai tes hasil belajar matematika. Rangkuman hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama hasil belajar matematika disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama Hasil Belajar Matematika

| F_{hitung} | F_{tabel} | dk | Ket |
|--------------|-------------|----------|----------------|
| 0,0038 | 4,26 | 1 dan 24 | H_0 diterima |
| 1,8388 | 3,40 | 2 dan 24 | H_0 diterima |
| 1,4851 | 3,40 | 2 dan 24 | H_0 diterima |

Kriteria sebuah hipotesis diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berdasarkan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang telah dilakukan, terlihat bahwa:

- 1) Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = 1, dan dk penyebut = 24, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,0043$ dan $F_{tabel} = 4,26$. Karena $0,0043 \leq 4,26$, maka H_{0A} diterima dan H_{1A} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa anggapan tentang siswa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik daripada perempuan adalah salah. Mufida (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan kemampuan dan karakteristik yang ada diantara siswa laki-laki dan perempuan lebih disebabkan oleh perlakuan dari lingkungannya, dalam hal ini orangtua maupun guru di sekolah (Sugihartono dkk, 2007). Tidak adanya pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar dalam penelitian ini, dimungkinkan karena guru memberikan kesempatan yang sama baik kepada siswa laki-laki maupun perempuan dalam berbagai aktifitas pembelajaran.
- 2) Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 24, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,8388$ dan $F_{tabel} = 3,40$. Karena $1,8388 \leq 3,40$, maka H_{0B} diterima dan H_{1B} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sari (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar siswa yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama dengan guru, akibatnya banyak siswa yang tidak cocok dengan gaya mengajar guru (Gunawan, 2007). Tidak adanya perbedaan hasil belajar ini dimungkinkan karena kemampuan guru yang dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga menyebabkan adanya kecocokan antara gaya belajar
- 3) Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 24, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,4851$ dan $F_{tabel} = 3,40$. Karena $1,4851 \leq 3,40$, maka H_{0AB} diterima dan H_{1AB} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh interaksi jenis kelamin dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Interaksi dalam hal ini adalah kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi terjadi jika variabel bebas memiliki efek-efek yang berbeda terhadap suatu variabel terikat. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pertama mengatakan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika dan dari hasil uji hipotesis kedua juga mengatakan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Maka dapat dikatakan bahwa jenis kelamin dan gaya belajar secara bersama-sama tidak mempengaruhi hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.
3. Tidak ada pengaruh interaksi jenis kelamin dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Budiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki (2005). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. (2004). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirunnisa, Nikki. (2016). Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP AN-NUR Bululawang. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/4940/>
- Mufida, Siti Iva. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2013). Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/400/>
- Sari, Nuniek Pradita. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, 2013). Diakses dari <http://digilib.uad.ac.id/penelitian/penelitian/detail/64897/pengaruh-gaya-belajar-siswa-terhadap-prestasi-belajar-matematika-siswa-kelas-xi-sma-negeri-5-yogyakarta>
- Sugihartono, *et al.* (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.